MABHA JURNAL
Vol. 7, No. 1, Mei 2026, Hal. 49-60

E-ISSN: 2776-5598, P-ISSN: 2746-8941
ejournal.mandalabhakti.ac.id

ANALISIS KOMPARATIF PENGARUH RASIO KREDIT DAN *RISK-BASED CAPITAL* TERHADAP ROA PERUSAHAAN ASURANSI SYARIAH DAN KONVENSIONAL

Clarisha Fitri[1], Nur Rizqi Febriani[2], Qonita Hasna Az-Zahro[3]*, Mahardika Bintang Indarjanto[4], Muhammad Faishal Hanif[5], Muhammad Zaky Darmawan[6], Dewi Hanggraeni[7]

[1,2,3,4,5,6,7]Universitas Indonesia, Indonesia

clarisha.fitri@ui.ac.id[1]; nur.rizqi@ui.ac.id[2]; qonita.hasna@ui.ac.id[3*]; mahardika.bintang@ui.ac.id[4]; muhammad.faishal33@ui.ac.id[5]; muhammadzaky.32@ui.ac.id[6]; dewi_hanggraeni@yahoo.com[7]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio kredit dan *Risk-Based Capital* (RBC) terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi, dengan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator kinerja. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan metode analisis data panel. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap variasi antarperusahaan sekaligus perubahan dari waktu ke waktu dalam satu model estimasi. Data yang digunakan mencakup 14 perusahaan asuransi di Indonesia selama empat tahun, dengan memasukkan inflasi dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel kontrol. Hasil estimasi menunjukkan bahwa rasio kredit dan inflasi cenderung memiliki hubungan terbalik dengan ROA, sementara RBC dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan hubungan positif. Terlepas dari hubungan arah yang teridentifikasi, hasil empiris menunjukkan bahwa tidak ada variabel penjelas yang menunjukkan signifikansi statistik dalam memengaruhi kinerja keuangan. Sebaliknya, analisis komparatif antar kelompok mengungkapkan perbedaan yang jelas dalam hasil kinerja, di mana entitas asuransi berbasis syariah atau unit bisnisnya masing-masing secara konsisten menunjukkan tingkat ROA yang relatif lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan atau unit asuransi konvensional. Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan asuransi kemungkinan didorong oleh efisiensi operasional dan kualitas manajemen investasi, yang kemungkinan memainkan peran lebih dominan dalam menentukan profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci: *Risk-Based Capital,* Rasio Kredit, ROA, Asuransi Syariah, Asuransi Konvensional

Abstract

This study aims to examine the effect of credit ratios and Risk-Based Capital (RBC) on the financial performance of insurance companies, with Return on Assets (ROA) as the performance indicator. A quantitative research design is employed using panel data analysis, allowing for the examination of variations across firms and over time simultaneously on 14 insurance companies in Indonesia over a four-year period, controlling for inflation and economic growth. Estimation results indicate that the credit ratio and inflation tend to have an inverse relationship with ROA, while RBC and economic growth show a positive relationship. Notwithstanding the directional relationships identified, the empirical results indicate that none of the explanatory variables exhibit statistical significance in influencing financial performance. In contrast, the intergroup comparative analysis reveals discernible disparities in performance outcomes, wherein sharia-based insurance entities or their respective business units consistently demonstrate relatively superior ROA levels compared to conventional insurance firms or units. These findings suggest that profitability in insurance companies is likely driven by operational efficiency and the quality of investment management, likely play a more dominant role in determining a company's profitability.

E-ISSN: 2776-5598, P-ISSN: 2746-8941
ejournal.mandalabhakti.ac.id

Keywords: Risk-Based Capital, Loan-to-Value Ratio, ROA, Sharia Insurance, Conventional Insurance

1. PENDAHULUAN

Industri asuransi menempati posisi krusial dalam struktur stabilitas keuangan modern karena tidak sekadar berperan sebagai mekanisme transfer risiko, melainkan juga bertindak sebagai lembaga intermediasi keuangan yang mengelola dana masyarakat secara produktif. Peran ini menjadikan perusahaan asuransi sebagai salah satu pilar utama dalam memelihara keseimbangan sistem finansial serta mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan asuransi turut berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya di pasar keuangan. Kondisi tersebut menuntut perusahaan asuransi untuk menjaga kinerja keuangan yang optimal sebagai indikator kesehatan dan keberlanjutan usaha (Endri et al., 2021; Alshammari et al., 2022).

Evaluasi kinerja keuangan perusahaan asuransi umumnya didasarkan pada rasio profitabilitas, dengan *Return on Assets* (ROA) diimplementasikan sebagai proksi utama guna menguji efektivitas pemanfaatan aset dalam menciptakan profitabilitas. ROA merepresentasikan komprehensif mengenai kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki (Endri et al., 2021). Variasi kinerja keuangan tidak terlepas dari kontribusi serangkaian elemen internal dan eksternal yang memiliki keterikatan satu sama lain secara dinamis. Rasio kredit dan *Risk-Based Capital* (RBC) merepresentasikan faktor internal yang berkaitan dengan manajemen risiko dan kecukupan modal, sementara inflasi dan pertumbuhan ekonomi mencerminkan tekanan eksternal yang memengaruhi kondisi operasional perusahaan (Rahman et al., 2022; Nguyen & Pham, 2023). Penelitian ini berfokus pada pengujian hubungan antara variabel-variabel tersebut terhadap ROA perusahaan asuransi.

Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji secara empiris pengaruh rasio kredit dan *Risk-Based Capital* (RBC) terhadap *Return on Assets* (ROA) yang dijadikan sebagai proksi utama dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Analisis juga mencakup pengaruh variabel makroekonomi berupa inflasi dan pertumbuhan ekonomi dalam menjelaskan dinamika profitabilitas perusahaan asuransi (Nguyen & Pham, 2023). Perbandingan antara perusahaan asuransi syariah dan konvensional dilakukan untuk mengidentifikasi adanya perbedaan karakteristik kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh perbedaan prinsip operasional. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperkaya pengembangan literatur serta menjadi dasar pengambilan keputusan strategis di sektor industri asuransi (Rahman et al., 2022).

Return on Assets (ROA) adalah indikator keuntungan yang merepresentasikan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan total aset guna menghasilkan laba sehingga kerap digunakan

sebagai indikator untuk menilai efisiensi operasional perusahaan (Endri et al., 2021). Rasio kredit mencerminkan tingkat risiko pembiayaan yang dapat memengaruhi stabilitas pendapatan dan profitabilitas perusahaan (Utami & Suryani, 2022). *Risk-Based Capital* (RBC) menunjukkan tingkat kecukupan modal dalam menutup risiko yang dihadapi sehingga menjadi indikator penting dalam mengukur solvabilitas perusahaan asuransi (Alshammari et al., 2022). Variabel makroekonomi seperti inflasi dan pertumbuhan ekonomi turut memengaruhi kinerja keuangan melalui perubahan biaya, daya beli, serta permintaan terhadap produk asuransi (Nguyen & Pham, 2023). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya inkonsistensi temuan terkait hubungan variabel-variabel tersebut dengan profitabilitas (Faoziyyah & Laila, 2020) sehingga membuka ruang untuk penelitian lanjutan.

Rasio kredit diperkirakan menunjukkan hubungan yang bersifat negatif terhadap *Return on Assets* (ROA) karena peningkatan risiko pembiayaan dapat menekan tingkat profitabilitas perusahaan (Utami & Suryani, 2022). *Risk-Based Capital* (RBC) diasumsikan berimplikasi positif pada ROA karena kecukupan modal memungkinkan perusahaan untuk mengelola risiko secara lebih efektif dan meningkatkan kepercayaan pasar (Alshammari et al., 2022). Inflasi diduga berpengaruh negatif terhadap ROA akibat peningkatan biaya operasional serta penurunan daya beli masyarakat (Nguyen & Pham, 2023). Pertumbuhan ekonomi diperkirakan berpengaruh positif terhadap ROA karena peningkatan aktivitas ekonomi akan mendorong permintaan terhadap produk asuransi (Endri et al., 2021). Jadi, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: H1 rasio kredit berimplikasi negatif pada ROA; H2 RBC berimplikasi positif pada ROA; H3 inflasi berimplikasi negatif pada ROA; H4 pertumbuhan ekonomi berimplikasi positif pada ROA.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena berfokus pada pengolahan data dalam bentuk angka serta analisis hubungan antar variabel. Dalam penelitian kali ini, data yang digunakan berasal dari sumber sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang berada di bidang asuransi yang terdaftar secara resmi di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), baik yang berbasis syariah maupun konvensional yang beroperasi dalam lingkup pasar Indonesia serta terdaftar sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021-2024. Data berasal dari 14 perusahaan asuransi di Indonesia yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, mencakup perusahaan syariah dan konvensional, dengan teknik *purposive sampling* yang menghasilkan total sampel sebanyak 56. Analisis dan pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan mengadopsi pendekatan data panel guna mengakomodasi variasi lintas entitas dan waktu secara simultan. Pendekatan ini memungkinkan penggabungan data berdasarkan unit pengamatan perusahaan dan periode waktu secara bersamaan. Untuk mengolah data tersebut, model dapat diestimasi dengan CEM, FEM, atau REM. Pemilihan model yang paling tepat tidak dilakukan secara

E-ISSN: 2776-5598, P-ISSN: 2746-8941
ejournal.mandalabhakti.ac.id

langsung, tetapi juga ditentukan dengan melalui berbagai tahap pengujian, yaitu uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier.

Mengacu pada hipotesis yang telah dikembangkan, penelitian ini mengonstruksi kerangka konseptual yang divisualisasikan pada Gambar 1 sebagai dasar analisis hubungan antar variabel.

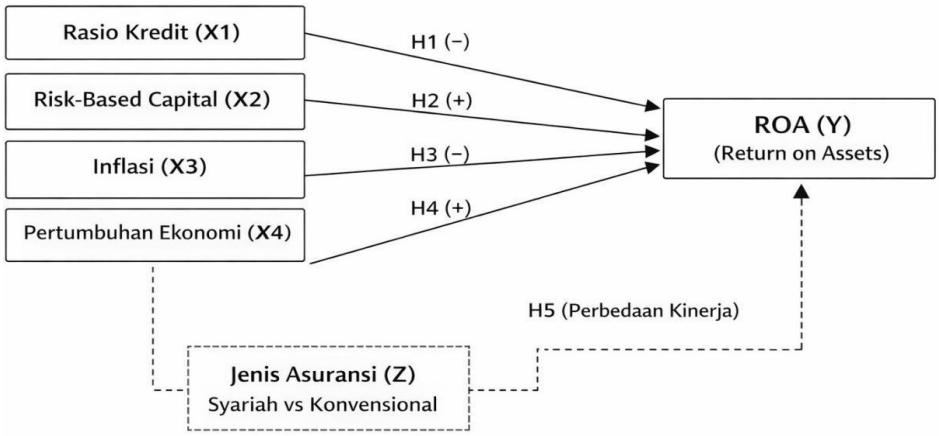

Gambar 1. Framework

Model ekonometrika yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk melakukan analisis secara simultan mengenai pengaruh dari faktor internal dan eksternal yang ada di perusahaan terhadap kinerja keuangan industri asuransi di Indonesia Pendekatan yang digunakan di penelitian ini adalah regresi data panel dengan metode *Fixed Effect Model* (FEM), yang dinilai mampu menangkap heterogenitas antarperusahaan secara lebih akurat dibandingkan pendekatan *pooled* OLS maupun *Random Effect Model* (Azizah & Sari, 2025; Syahwildan & Parulian, 2022). Berikut adalah spesifikasi model ekonometrika dalam penelitian ini:

$$ROAit = \alpha - \beta 1 CR1it + \beta 2 RBC2it - \beta 3 INFt + \beta 4 GDPt + \varepsilon it$$

Keterangan: $ROAit$: Kinerja keuangan perusahaan i pada periode t; α: Konstanta; β1, β2, β3, β4: koefisien regresi; $CR1it$: Rasio Kredit; $RBC2it$: *Risk-Based Capital* (RBC); $INFt$: Inflasi (*Year-on-Year*); $GDPt$: Pertumbuhan Ekonomi; εit: *Error term.*

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dirumuskan untuk memastikan konsistensi pengukuran serta kesesuaian dengan kerangka konseptual. Kinerja keuangan diukur melalui *Return on Assets* (ROA), yakni perbandingan laba bersih dengan total aset, yang menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menciptakan keuntungan dari semua aset yang tersedia (Azizah & Sari, 2025; Martana & Karim, 2024).

Risiko kredit (CR) diukur melalui rasio piutang premi terhadap total pendapatan premi, yang menunjukkan tingkat eksposur perusahaan terhadap risiko gagal bayar. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar potensi tekanan terhadap profitabilitas perusahaan (Syahwildan & Parulian, 2022;

E-ISSN: 2776-5598, P-ISSN: 2746-8941
ejournal.mandalabhakti.ac.id

Nurrosis & Rahayu, 2020). *Risk-Based Capital* (RBC) dihitung sebagai perbandingan antara tingkat solvabilitas dengan Modal Minimum Berbasis Risiko (MMBR), yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga ketahanan modal dan memenuhi kewajiban jangka panjang (OJK, 2016; Syahwildan & Parulian, 2022; Staniyah et al., 2022). Inflasi (INF) diukur melalui tingkat inflasi tahun-ke-tahun (*year-on-year*) dan sebagai variabel kontrol untuk mengisolasi dampak faktor makroekonomi terhadap performa perusahaan (Worku et al., 2024; Farooq et al., 2021 dalam Ulil Albab Institute, 2025). Pertumbuhan ekonomi (GDP) diukur menggunakan persentase pertumbuhan PDB riil tahunan, yang mencerminkan kondisi ekonomi secara umum dan berpotensi mempengaruhi kinerja industri asuransi melalui peningkatan aktivitas ekonomi dan permintaan pasar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN (line spacing before 12 pt)

Pemilihan model dalam analisis data panel ditentukan oleh karakteristik khusus dari kumpulan data tersebut. Oleh karena itu, pemilihan antara *Common, Fixed, or Random Effect models* bergantung pada hasil uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier:

Tabel 1. Tabel Hasil Uji Chow

Variables	Coefficient	Std. Err.	t	P>|t|
x1	-0,0025763	0,0098623	-0,26	0,795
x2	0,0007263	0,0017523	0,41	0,681
pdb	0,2466422	0,3243422	0,76	0,452
inflasi	-0,6938170	0,8016010	-0,87	0,392
PT Allianz Life Syariah Indonesia	0,0194617	0,0389918	0,50	0,621
PT Asuransi Central Asia	0,0173594	0,0220889	0,79	0,437
PT Asuransi Central Asia Syariah	0,0068047	0,0220543	0,31	0,759
PT Asuransi Jiwa Astra	-0,0151228	0,0219228	-0,69	0,494
PT Asuransi Jiwa Astra Syariah	-0,0304414	0,0222038	-1,37	0,178
PT Asuransi Ramayana	0,0302614	0,0220941	1,37	0,179
PT Asuransi Ramayana Syariah	0,0450777	0,0220193	2,05	0,048
PT FWD Insurance Indonesia	-0,0960078	0,0219091	-4,38	0,000
PT FWD Insurance Indonesia Syariah	0,0386539	0,0230116	1,68	0,101

E-ISSN: 2776-5598, P-ISSN: 2746-8941
ejournal.mandalabhakti.ac.id

Variables	Coefficient	Std. Err.	t	P>|t|
PT Manulife Indonesia	0,0055390	0,0227289	0,24	0,809
PT Manulife Syariah Indonesia	0,0036875	0,0247408	0,15	0,882
PT Prudential	0,0217090	0,0220647	0,98	0,331
PT Prudential Syariah	0,0463976	0,0219245	2,12	0,041
_cons	0,0363099	0,0379440	0,96	0,345

F-Statistic	df	Prob > F	R-squared	Decision
4,42	17, 38	0,0001	0,6643	Reject H0

Berdasarkan hasil pengujian spesifikasi model melalui Uji Chow, nilai probabilitas F yang diperoleh adalah 0.0001 jauh di bawah tingkat signifikansi yang digunakan (α=0,05), sehingga menyebabkan H0 tidak diterima. Penolakan H0 ini mengindikasikan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan pendekatan yang lebih tepat dan lebih sesuai digunakan dibandingkan *Common Effect Model* (CEM) dalam mengestimasi determinan *Return on Assets* (ROA). Terpilihnya model FEM pada tahap ini secara empiris membuktikan bahwa asumsi CEM yang mengabaikan perbedaan antar-individu adalah tidak tepat; sebaliknya, terdapat efek spesifik individu (*unobserved heterogeneity*) berupa keunikan karakteristik, manajerial, maupun operasional pada masing-masing perusahaan asuransi yang secara signifikan membuat mereka memiliki tingkat profitabilitas awal yang berbeda-beda. Dari total 14 perusahaan dalam sampel, hanya 13 dummy perusahaan yang ditampilkan karena salah satu perusahaan, yaitu PT Allianz Life Indonesia, digunakan sebagai *reference category*. Hal ini dilakukan untuk menghindari multikolinealinearitas sempurna atau *dummy variable trap*.

Tabel 2. Tabel Hasil Uji Hausman

Variables	FE	RE	Difference	Std. Err.
x1	-0,0025763	-0,0011216	-0,0014547	0,0051997
x2	0,0007263	0,0010686	-0,0003422	0,0008876
pdb	0,2466422	0,2437383	0,0029039	0,0677930
inflasi	-0,6938170	-0,6645753	-0,0292417	0,1835710

Chi-Square	df	Prob.	Decision
0,16	4	0,9971	Fail to reject H0

Output uji Hausman menunjukkan nilai chi-square sebesar 0,16 dengan probabilitas 0,9971, sehingga hipotesis nol tidak dapat ditolak. Hipotesis nol dalam uji ini menyatakan bahwa perbedaan koefisien antara model *fixed effects* dan *random effects* tidak bersifat sistematis. Dengan demikian, secara statistik, model *random effects* dapat dianggap layak digunakan. Namun, penelitian ini tetap menggunakan model *fixed effects* sebagai model utama dengan pertimbangan teoritis bahwa heterogenitas individual antar-unit yang tidak teramati berpotensi berkorelasi dengan variabel penjelas. Selain itu, pendekatan *fixed effects* dipilih sebagai spesifikasi yang lebih konservatif untuk mengendalikan karakteristik tetap tiap unit yang tidak dapat diukur secara langsung, sehingga hasil estimasi diharapkan lebih robust dalam menjelaskan hubungan antarvariabel.

Tabel 3. Tabel Hasil Uji Breusch-Pagan Lagrangian Multiplier

Variabel	Varians	Standar Deviasi
roa	0.0020	0.0445
e	0.0010	0.0310
u	0.0013	0.0364

Dalam menentukan spesifikasi model awal, dilakukan pengujian Breusch-Pagan LM untuk mengidentifikasi apakah model regresi memiliki efek acak pada tingkat entitas. Output uji ini menghasilkan probabilitas sebesar 0,0000. Mengingat probabilitas ini mencatatkan nilai p yang lebih rendah dari taraf nyata $\alpha = 0{,}05$ menolak hipotesis nol, yang berarti terdapat variasi *error* yang spesifik pada masing-masing entitas silang tempat (perusahaan) yang tidak dapat ditangkap oleh model *Pooled OLS*. Oleh karena itu, estimasi data panel bergeser dari model *Pooled OLS* menuju model *Random Effects* yang mampu mengakomodasi variasi acak antar perusahaan asuransi tersebut.

Tabel 4. Tabel Hasil Uji Regresi

Variables	Sign	Coefficient	t-Statistic	Std. Error	Prob.	Decision
x1		-0,00258	-0,26	0,00986	0,795	Rejected
x2		0,00073	0,41	0,00175	0,681	Rejected
inflasi	-	-0,69382	-0,87	0,80160	0,392	Rejected
pdb	+	0,24664	0,76	0,32434	0,452	Rejected
C		0,04298	1,19	0,03616	0,242	Rejected
R-squared (Within)			0.0255			

Penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) untuk menguji pengaruh risiko kredit, *risk-based capital*, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Hasil estimasi menunjukkan nilai within R-squared sebesar 0,0255, yang berarti kemampuan variabel independen

E-ISSN: 2776-5598, P-ISSN: 2746-8941
ejournal.mandalabhakti.ac.id

dalam menjelaskan variasi ROA di dalam perusahaan selama periode pengamatan masih rendah. Nilai Prob > F sebesar 0,9090 juga menunjukkan bahwa secara simultan variabel-variabel dalam model belum mampu menjelaskan perubahan ROA secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa variasi ROA pada perusahaan asuransi dalam sampel lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Variabel risiko kredit (X1) memiliki koefisien sebesar -0,0025763 dengan nilai p-value 0,795. Koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan risiko kredit cenderung diikuti oleh penurunan ROA, tetapi hubungan tersebut tidak terbukti secara statistik. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan risiko kredit pada perusahaan sampel belum mampu menjelaskan perubahan kinerja keuangan secara meyakinkan. Hipotesis yang menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh terhadap ROA karena itu ditolak. Variabel *risk-based capital* (X2) memiliki koefisien sebesar 0,0007263 dengan nilai p-value 0,681. Arah koefisien yang positif menunjukkan bahwa RBC cenderung bergerak searah dengan ROA, tetapi pengaruh tersebut tidak terbukti secara statistik. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat ketahanan modal perusahaan belum dapat menjelaskan perubahan profitabilitas pada sampel penelitian. Hipotesis yang menyatakan bahwa RBC berpengaruh terhadap ROA juga ditolak.

Variabel pertumbuhan ekonomi yang diproksikan dengan PDB memiliki koefisien sebesar 0,2466422 dengan nilai p-value 0,452. Koefisien positif menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi cenderung berhubungan searah dengan ROA, tetapi hubungan tersebut tidak terbukti secara statistik. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan PDB selama periode penelitian belum mampu menjelaskan perubahan kinerja keuangan perusahaan asuransi dalam sampel. Hipotesis mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ROA karena itu ditolak. Variabel inflasi memiliki koefisien sebesar -0,693817 dengan nilai p-value 0,392. Arah negatif menunjukkan bahwa kenaikan inflasi cenderung diikuti oleh penurunan ROA, tetapi pengaruh tersebut tidak terbukti secara statistik. Hasil ini menunjukkan bahwa inflasi belum dapat menjelaskan perubahan profitabilitas perusahaan asuransi pada periode penelitian. Hipotesis yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap ROA dengan demikian ditolak.

Tabel 5. Hasil Uji Beda Rata-Rata ROA Berdasarkan Jenis Perusahaan Asuransi (Syariah dan Konvensional)

Group	Obs	Mean	Std. err.	Std. dev.	95% conf. interval
0	28	0,0076393	0,0094282	0,0498892	-0,0117057 s.d. 0,0269843
1	28	0,0319357	0,0066273	0,0350685	0,0183376 s.d. 0,0455339
Combined	56	0,0197875	0,0059399	0,0444502	0,0078837 s.d. 0,0316913

E-ISSN: 2776-5598, P-ISSN: 2746-8941
ejournal.mandalabhakti.ac.id

diff	-0,0242964	0,0115244	-0,0474015 s.d. -0,0011914

Hasil uji beda menunjukkan bahwa rata-rata ROA pada perusahaan asuransi konvensional sebesar 0,0076393, sedangkan pada perusahaan asuransi syariah sebesar 0,0319357. Selisih rata-rata sebesar -0,0242964 yang dihitung dari mean kelompok konvensional dikurangi mean kelompok syariah menunjukkan bahwa perusahaan asuransi syariah memiliki rata-rata ROA yang lebih tinggi. Nilai t-statistic sebesar -2,1083 dengan p-value 0,0397 menunjukkan bahwa perbedaan tersebut bermakna secara statistik pada taraf 5 persen. Interval kepercayaan 95 persen untuk selisih rata-rata berada pada kisaran -0,0474015 hingga -0,0011914, sehingga arah perbedaan antara kedua kelompok terlihat konsisten.

Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi syariah memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki dibandingkan perusahaan asuransi konvensional. Perbedaan tersebut dapat dibaca sebagai indikasi bahwa karakteristik operasional, struktur bisnis, atau pola pengelolaan aset pada asuransi syariah berhubungan dengan tingkat keuntungan yang lebih tinggi. Hasil ini juga memperlihatkan bahwa perbedaan model usaha antara asuransi syariah dan konvensional tercermin pada indikator kinerja keuangan. Dalam konteks pengujian hipotesis, hasil tersebut mendukung adanya perbedaan ROA pada entitas asuransi syariah dan entitas asuransi konvensional.

Tabel 6. Hasil Uji Beda Rata-Rata X1 Berdasarkan Jenis Perusahaan

Group	Obs	Mean	Std. err.	Std. dev.	95% conf. interval
0	28	0,1053571	0,0233474	0,1235428	0,0574522 s.d. 0,1532621
1	28	0,4642857	0,2068780	1,0946960	0,0398070 s.d. 0,8887644
Combined	56	0,2848214	0,1059456	0,7928246	0,0725016 s.d. 0,4971413
diff		-0,3589286	0,2081913		-0,7763270 s.d. 0,0584699

Pada variabel X1, rerata entitas asuransi konvensional tercatat besarnya 0,1053571, sedangkan rerata entitas asuransi syariah besarnya 0,4642857. Selisih rata-rata sebesar -0,3589286 menunjukkan bahwa nilai X1 pada perusahaan asuransi syariah lebih tinggi dibandingkan perusahaan asuransi konvensional. Nilai t-statistic sebesar -1,7240 dengan p-value 0,0904 menunjukkan bahwa perbedaan tersebut belum cukup kuat pada taraf 5%, tetapi masih dapat diterima pada taraf 10%. Interval kepercayaan 95% untuk selisih rata-rata, yaitu -0,776327 hingga 0,0584699, masih melintasi nol, sehingga hasil ini perlu dibaca dengan hati-hati.

E-ISSN: 2776-5598, P-ISSN: 2746-8941
ejournal.mandalabhakti.ac.id

Hasil tersebut menunjukkan adanya kecenderungan bahwa entitas asuransi syariah mencatatkan tingkat X1 yang lebih tinggi daripada entitas asuransi konvensional. Selisih rata-rata yang relatif besar memperlihatkan bahwa perbedaan itu cukup terlihat secara deskriptif, walaupun kekuatan statistiknya belum sekuat temuan pada ROA. Keadaan ini menandakan bahwa bentuk usaha asuransi kemungkinan berkaitan dengan variasi X1, namun bukti empirisnya masih terbatas.

Tabel 7. Hasil Uji Beda Rata-Rata X2 Berdasarkan Jenis Perusahaan

Group	Obs	Mean	Std. err.	Std. dev.	95% conf. interval
0	28	3,7835790	0,2992035	1,5832360	3,1696640 s.d. 4,3974930
1	28	5,8771140	1,0689670	5,6564410	3,6837750 s.d. 8,0704530
Combined	56	4,8303460	0,5677803	4,2488790	3,6924890 s.d. 5,9682040
diff		-2,0935360	1,1100510		-4,3190540 s.d. 0,1319822

Hasil uji untuk variabel X2 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan asuransi konvensional sebesar 3,783579, sedangkan perusahaan asuransi syariah sebesar 5,877114. Selisih rata-rata sebesar -2,093536 mengindikasikan bahwa entitas asuransi syariah memperoleh skor X2 yang lebih unggul daripada perusahaan asuransi konvensional. Skor t-statistic sebesar -1,8860 dengan p-value 0,0647 menunjukkan bahwa perbedaan tersebut belum memenuhi taraf 5 persen, tetapi masih berada pada taraf 10 persen. Interval kepercayaan 95 persen untuk selisih rata-rata, yaitu -4,319054 hingga 0,1319822, masih mencakup nol, sehingga tingkat keyakinan terhadap hasil ini belum setegas pada variabel ROA. Temuan ini melihat jika perusahaan asuransi syariah cenderung memiliki tingkat X2 yang lebih tinggi daripada perusahaan asuransi konvensional. Arah perbedaannya konsisten dengan hasil pada variabel X1 dan ROA, yaitu kelompok syariah berada di atas kelompok konvensional. Penyebaran data yang cukup lebar pada kelompok syariah membuat hasil pengujiannya belum sekuat perbedaan pada ROA.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 14 penyedia layanan asuransi, konvensional dan syariah, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021-2024 ditemukan bahwa rasio kredit, *Risk-Based Capital* (RBC), inflasi, serta pertumbuhan ekonomi secara statistik belum memberikan dampak substansial terhadap kinerja keuangan yang diproksikan melalui ROA. Arah hubungan yang dihasilkan cenderung sesuai dengan kerangka teoritis, tetapi kontribusinya dalam menjelaskan variasi ROA masih terbatas dalam periode pengamatan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perubahan profitabilitas perusahaan asuransi tidak semata dijelaskan oleh variabel dalam model, melainkan juga oleh faktor lain. Hasil analisis komparatif memperlihatkan

E-ISSN: 2776-5598, P-ISSN: 2746-8941
ejournal.mandalabhakti.ac.id

munculnya variasi capaian kinerja di antara entitas asuransi berbasis syariah dengan konvensional. Perusahaan asuransi berbasis syariah memperlihatkan nilai ROA yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan konvensional. Perbedaan tersebut belum terlihat secara konsisten pada variabel lain, sehingga interpretasi hasil tetap perlu dilakukan secara hati-hati.

5. REFERENSI

Alshammari, A. A., Alhabshi, S. M., & Saiti, B. (2022). The impact of risk-based capital on insurance firm performance: Evidence from emerging markets. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(3), 1–15.

Azizah, N., & Sari, R. P. (2025). The effect of risk-based capital and claim ratio on the financial performance of insurance companies. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, *8*(2), 6602–6612. https://doi.org/10.31538/iijse.v8i2.6915

Endri, E., Sari, A. K., Budiasih, Y., Yuliantini, T., & Kurniasih, A. (2021). Determinants of insurance company profitability in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(6), 123–132.

Faoziyyah, A. A., & Laila, N. (2020). Faktor internal dan faktor makroekonomi yang mempengaruhi profitabilitas asuransi syariah di Indonesia periode 2016–2018. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, 7(6), 1146–1163. https://doi.org/10.20473/vol7iss20206pp1146-1163

Martana, I. K., & Karim, A. (2024). Pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis, 19*(1), 45–58.

Nguyen, T. T., & Pham, H. T. (2023). Macroeconomic determinants of firm performance: Evidence from the insurance sector. *Heliyon*, 9(4), e14567.

Nurrosis, D. S., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh risk based capital, premium growth dan beban klaim terhadap profitabilitas (studi kasus pada perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013–2018). *E-Proceeding of Management, 7*(1), 982–989.

Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 69/POJK.05/2016 tentang* penyelenggaraan *usaha perusahaan asuransi, perusahaan asuransi syariah, perusahaan reasuransi, dan perusahaan reasuransi syariah.* OJK.

Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 36 Tahun 2024 tentang perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 69/POJK.05/2016 tentang penyelenggaraan usaha perusahaan asuransi, perusahaan asuransi syariah, perusahaan reasuransi, dan perusahaan reasuransi syariah.

Otoritas Jasa Keuangan. (2025). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 27 Tahun 2025 tentang pengelolaan aset dan liabilitas perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi dengan prinsip syariah.

Rahman, A., Putri, N. K., & Sudiartha, G. M. (2022). Comparative financial performance of Islamic and conventional insurance in Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 13(4), 567–583.

Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 tentang perasuransian.

Staniyah, M., Wardani, L., & Kusmayadi, I. (2022). Analisis risk based capital untuk menilai kinerja keuangan perusahaan asuransi di BEI periode 2016–2020. *Unram Management Review, 2*(2), 268–277.

E-ISSN: 2776-5598, P-ISSN: 2746-8941
ejournal.mandalabhakti.ac.id

Syahwildan, M., & Parulian. (2022). Ratio of early warning system and risk based capital in insurance companies registered at OJK 2016-2020. *Journal of Economics and Business Letters*, *2*(2), 7–14 . https://doi.org/10.55942/jebl.v2i2.151

Utami, W., & Suryani, E. (2022). The effect of risk-based capital and underwriting risk on profitability of insurance companies. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 26(2), 245–257.

Worku, A. T., Bayleyegne, Y. W., & Tafere, Z. B. (2024). Determinants of profitability of insurance companies in Ethiopia: Evidence from insurance companies from 2011 to 2020. *Journal of Innovation and* Entrepreneurship*, 13*(1), 1–19. https://doi.org/10.1186/s13731-023-00357-1.